

[DM12]

Pengenalan Metode Semantik Leksikal dan Kontekstual dalam Pemahaman Kosakata Al-Quran

Nur Hizbullah^{1*}, Zaqiatul Mardiah¹, Faisal Hendra¹, Abdul Hafiz Muhammad Muklis¹

¹Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110
Email Penulis Korespondensi: nurhz@uai.ac.id

Abstrak

Upaya memahami Al-Quran melalui terjemahan masih terkendala permasalahan dalam penerjemahan muatan makna ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk memahami aspek kebahasaan Al-Quran melalui suatu pendekatan semantik sebagai solusi memahami kosakata Al-Quran secara leksikal maupun kontekstual. Pendekatan ini dikenalkan kepada para santri peserta pelatihan di Rumah Gemilang Indonesia, yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Al Azhar, bertempat di komplek Masjid Raya Al-Azhar Sentraprimer, Jl. Dr. Sumarno, Jakarta Timur. Pendekatan ini dilakukan dengan tahapan kajian makna leksikal dalam bahasa Arab, lalu analisis terjemahan Indonesia, dilanjutkan kajian makna kontekstual kosakata, dan diakhiri dengan perumusan makna dan pilihan terjemahan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini memang kompleks dan memerlukan pemahaman dasar bahasa Arab, namun efektif untuk memahami makna kosakata Al-Quran dalam bahasa Arab dan menentukan terjemahan yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Metode semantik leksikal dan kontekstual, Pemahaman kosakata Al-Quran, Bahasa Arab Al-Quran*

1. PENDAHULUAN

Pendekatan paling mudah dan lazim yang biasa dilakukan oleh umat Islam dalam memahami ayat Al-Quran secara umum adalah dengan membaca terjemahan. Langkah itu dipilih karena lebih mudah, hemat waktu, dan relatif tepat sasaran, dibandingkan memahami Al-Quran dengan membaca Tafsir Al-Quran—baik tafsir yang ditulis dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia—yang memuat penjelasan dalam dan luas tentang makna kosakata ataupun ayat Al-Quran. Lebih lanjut, pembacaan tafsir Al-Quran juga memerlukan dasar keilmuan yang kompleks untuk dapat memahami penjelasan para mufasir yang beragam dan multidimensional.

Di Indonesia, telah banyak tersedia sejumlah ragam karya terjemahan Al-Quran yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI maupun karya sejumlah ulama klasik maupun kontemporer. Dalam beberapa hal, terjemahan yang ada masih dirasakan belum memadai

karena berbagai faktor, seperti ketidakakuratan diksi terjemahan, perbedaan konteks sosial-budaya, dan keterbatasan ruang dan pemahaman penerjemah dalam memuat aspek makna yang lebih mendalam dari suatu kosakata ke dalam terjemahan Al-Quran. Sejumlah karya terjemahan Al-Quran, bahkan termasuk Al-Quran Terjemahan resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI tak luput dari keluhan ataupun kritikan dari masyarakat umum maupun akademik. Hal itu dapat berdampak pada pemahaman pembaca—dalam hal ini khususnya umat Islam—yang tidak objektif dan tidak akurat terhadap kitab suci. Situasi tersebut perlu diantisipasi dan dicarikan solusinya oleh pihak yang berkaitan dengan dakwah Islam.

Analisis Situasi, Permasalahan Mitra, dan Solusi yang Ditawarkan

Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar memiliki sekian banyak kegiatan pembinaan umat Islam, antara lain pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumah Gemilang Indonesia (RGI). Kegiatan

tersebut diikuti oleh santri yang diberikan bekal keterampilan dan juga bekal keislaman agar dapat bekerja sekaligus berdakwah. Dalam konteks dakwah itulah para santri RGI perlu memiliki pemahaman Al-Quran yang cukup. Namun, faktanya, para santri berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga tidak semua memiliki kemampuan dasar bahasa Arab dan kemampuan membaca Al-Quran yang setaraf.

Masalah tersebut dapat diselesaikan melalui pembekalan bagi mereka yang akan memahami makna Al-Quran sebagaimana yang dimaksudkan dalam bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Dalam hal ini, para pembaca perlu memahami aspek kebahasaan Al-Quran yang berkenaan dengan kaidah gramatika dan kaidah pemaknaan secara linguistik. Pendekatan yang bisa digunakan antara lain pendekatan semantik untuk dapat mengkaji dan mengungkap makna kosakata Al-Quran secara leksikal — berdasarkan kamus ekabahasa Arab maupun kamus dwibahasa Arab - Indonesia — dan kontekstual, dengan mempertimbangkan konteks ayat dan wacana yang memuat suatu kosakata.

Sebagai wujud dari usulan solusi tersebut, program ini menawarkan pelatihan pengenalan metode semantik leksikal dan kontekstual yang dapat digunakan untuk menggali makna kosakata Al-Quran agar mampu menjelaskan aspek kebahasaan isi Al-Quran secara objektif dan mengaitkannya dengan aspek keilmuan lain secara komprehensif. Selain tafsir, aspek kebahasaan sesungguhnya dapat menjelaskan kandungan isi Al-Quran dalam lingkup tertentu, seperti gramatika dan semantis. Dalam beberapa penafsiran, pendekatan ini juga digunakan sebagai pijakan dan acuan dalam menjelaskan dimensi lain yang terkandung dalam ayat kitab suci (Muttakin, 2016; Saepudin et al., 2007). Langkah itu kemudian dapat dilanjutkan dengan berbagai pendekatan lain, seperti historis, saintifik, dan lain-lain sebagai upaya membuka wilayah kajian Al-Quran secara lebih komprehensif (Hizbullah, 2014). Secara khusus, langkah ini merupakan perluasan cakupan penggunaan mekanisme linguistik ke ranah teks agama, dalam hal ini Al-Quran. Sebagai sebuah pendekatan, diharapkan hal ini dapat membuka cakrawala baru dalam kajian Al-Quran dan mengenalkan sebuah alternatif yang dapat membantu pemahaman keagamaan dengan kembali kepada aspek bahasa sebagai dasar

substansi yang terkandung dalam kosakata Al-Quran.

2. METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di kompleks Masjid Raya Al-Azhar Sentra Primer, Jakarta Timur, selama empat kali pertemuan, yaitu tanggal 16, 23, dan 30 September serta 7 Oktober 2021. Peserta yang aktif mengikuti kegiatan ini berjumlah 19 orang, mereka adalah santri angkatan XXV yang sedang mengikuti program pelatihan Rumah Gemilang Indonesia (RGI) binaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tatap muka selama 8 jam pelajaran yang dibagi ke dalam 4 pertemuan dengan durasi masing-masing 2 jam pelajaran.

Bahan dan Alat

Program ini dilaksanakan dengan variasi bahan cetak dan digital. Bahan cetak yang digunakan adalah buku bahasa Arab dasar *Al-'Arabiyya Bayn Yadayk*. Buku itu digunakan untuk menguji secara langsung kemampuan bahasa Arab dan pemahaman teks keislaman dengan praktik membaca dan mengenali kosakata.

Adapun bahan digital yang digunakan ada beberapa macam, yaitu fail materi presentasi, fail korpus paralel Al-Quran dan Terjemahan Indonesia keluaran Kemenag RI tahun 2019, *website* Al-Quran digital (quran.ksu.edu.sa), *website* korpus Al-Quran (arabicorpus.byu.edu, quran.ksu.edu.sa), kamus ekabahasa Arab *Mu'jam* terbitan Majma' Buhuts, Mesir, dan kamus dwibahasa Arab-Indonesia *Al-Munawwir*. Korpus paralel Al-Quran dan *website* quran.ksu.edu.sa digunakan untuk mencari kosakata berikut frekuensi kemunculannya dalam Al-Quran. *Website* korpus Al-Quran digunakan untuk merujuk silang frekuensi kemunculan kosakata sekaligus mengetahui variasi bentuk kata yang muncul di dalam Al-Quran. Selain itu, *website* korpus digunakan untuk mengidentifikasi konkordansi dan kolokasi kosakata Al-Quran yang berkenaan dengan konteks tertentu. Di sisi lain, kamus *Mu'jam* digunakan untuk mengidentifikasi makna leksikal kosakata Al-Quran dalam bahasa Arab, sementara kamus *Al-Munawwir* dipakai untuk mengidentifikasi makna atau

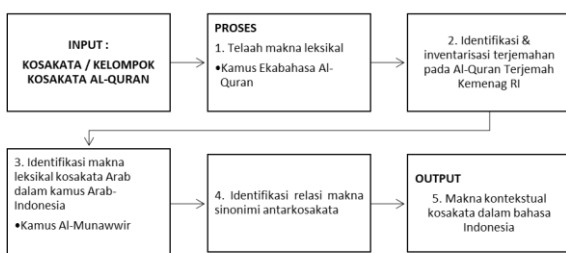
terjemahan kosakata Al-Quran dalam bahasa Indonesia.

Langkah Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi dan penentuan kosakata yang akan dijadikan contoh dalam kajian
2. Penelusuran makna leksikal pada kamus ekabahasa Arab Al-Quran, yaitu *Mu'jam Alfāz Al-Qurān Al-Karīm* karya Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah (selanjutnya disebut *Mu'jam*), Mesir (Arabiyya, 1988).
3. Identifikasi dan inventarisasi makna leksikal dalam tabel.
4. Penelusuran dan identifikasi terjemahan kosakata pada *Al-Quran dan Terjemahannya* terbitan Kemenag RI.
5. Penelusuran dan identifikasi makna leksikal kosakata yang bersangkutan pada kamus dwibahasa Arab-Indonesia *Al-Munawwir* (Munawwir, 1984).
6. Identifikasi relasi makna antarkata untuk melihat kaitannya berdasarkan relasi sinonimi.
7. Penentuan makna kontekstual dalam bahasa Indonesia berdasarkan relasi makna tersebut dan kaitan kosakata dengan wacana ayat yang memuatnya.

Untuk menggambarkan ringkasan tahapan tersebut, berikut bagannya.



Bagan 1. Alur tahapan metode semantik dalam pemahaman kosakata Al-Quran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama, sesi kegiatan diawali dengan wawancara singkat tentang kemampuan membaca bahasa Al-Quran dan pemahaman dasar-dasar bahasa Arab. Secara umum, setelah diuji baca Al-Quran sekilas, para peserta terlihat sudah memiliki kemampuan membaca Al-Quran, meski pemahaman dasar bahasa Arab mereka berbeda, karena tidak semua peserta memiliki latar pendidikan dari

sekolah agama (madrasah/pesantren). Untuk membantu persiapan masuk materi, para peserta diberi dulu orientasi singkat tentang membaca Al-Quran dan dasar-dasar pemahamannya. Pada orientasi tersebut, peserta dibekali dengan kaidah dasar bahasa Arab Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran.

Pada sesi berikutnya di pertemuan pertama ini diberikan orientasi tentang keistimewaan Al-Quran terutama dalam hal kebahasaan. Materi ini menjadi dasar yang penting dalam upaya memahami sisi kebahasaan Al-Quran yang ikut menunjukkan dan membuktikan kemukjizatan kitab suci umat Islam tersebut. Lebih lanjut, dijelaskan pengertian dan cakupan ilmu linguistik dan bagaimana penerapannya dalam menganalisis ayat Al-Quran. Pendekatan ini relatif baru dikenal di kalangan para pengkaji Al-Quran khususnya di Indonesia. Itu karena selama ini yang paling sering dilakukan adalah pendekatan penerjemahan dalam memahami Al-Quran. Meskipun baru, pendekatan linguistik dalam memahami Al-Quran tetap penting untuk dipertimbangkan guna menyingkap makna dan hikmah yang terkandung dalam kitab suci. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pendekatan semantik, yaitu pendekatan subcabang ilmu linguistik yang berfokus pada pengungkapan makna, khususnya kata, yang terdapat dalam bahasa Arab Al-Quran. Pendekatan semantik ini sesungguhnya dapat membantu untuk mengungkap dan memberikan informasi kepada pembaca tentang makna leksikal dan makna kontekstual dari kosakata Al-Quran. Pada hakikatnya, sejumlah kosakata Al-Quran tidak hanya memiliki makna dasar/umum yang mudah dipahami secara luas; makna itu dikenal dengan makna denotatif, sesuai objek faktual/riil yang diacu oleh suatu kosakata. Di sisi lain, beberapa kosakata Al-Quran juga memiliki makna konotatif, yaitu makna yang secara khusus dapat dipahami dengan cara pandang ataupun konsepsi yang spesifik, dan juga makna kontekstual, yaitu makna yang berkaitan dengan konteks ataupun wacana ayat yang memuat kosakata yang bersangkutan. Untuk memahami sisi semantik Al-Quran ini, diperlukan suatu kerangka berpikir yang harus dipahami dan dikuasai agar pembaca dapat melihat makna kosakata Al-Quran secara akurat dan tepat. Secara khusus, sebagai orientasi tentang materi pelatihan, analisis semantik akan diarahkan kepada sejumlah kosakata Al-Quran yang memiliki

relasi sinonimi. Sinonimi sendiri memiliki pengertian bahwa sejumlah kata dapat memiliki makna yang sama ataupun berdekatan, sesuai dengan konteks penggunaannya dalam dunia nyata. Secara khusus, materi tentang sinonimi akan menjadi fokus dalam pelatihan ini karena banyak “permasalahan” dalam penerjemahan kata yang bersinonim dalam bahasa Arab Al-Quran ke dalam bahasa Indonesia. Permasalahan yang paling mengemuka adalah “keterbatasan” kosakata bahasa Indonesia yang dapat dijadikan terjemahan ataupun padanan bagi sejumlah variasi kosakata bahasa Arab yang bersinonim. Sebagai contoh, bahasa Indonesia hanya memiliki satu padanan saja, yaitu kata “jalan”, yang dapat diajukan sebagai terjemahan ataupun padanan bagi kata sejenis dalam bahasa Arab Al-Quran yang memiliki tiga variasi, yaitu صراط /*ṣirāt*/, سبيل /*sabīl*/, dan طريق /*ṭarīq*/. Oleh karena itu, analisis semantik leksikal dan kontekstual perlu dipelajari dan diterapkan agar pembaca dapat memahami makna kata yang bersinonim dalam bahasa Arab Al-Quran secara leksikal maupun kontekstual, sehingga “tidak terganggu” dengan permasalahan penerjemahan kata tersebut ke dalam bahasa Indonesia, seperti yang banyak ditemukan pada berbagai Al-Quran dan Terjemahannya yang beredar di Indonesia.

Setelah orientasi pada pertemuan pertama dengan dua materi tersebut, pada pertemuan kedua para peserta diajak untuk mendalami konsep sinonimi dalam bahasa dan berkenalan dengan sejumlah kosakata yang bersinonim dalam Al-Quran. Sebagai contoh permulaan, pelatihan mengenalkan kelompok kata “jalan” yang dalam bahasa Arab Al-Quran muncul dalam bentuk tiga nomina, yaitu صراط /*ṣirāt*/, سبيل /*sabīl*/, dan طريق /*ṭarīq*/. Peserta diajak untuk melihat di ayat mana saja ketiga kata itu muncul, antara lain melalui aplikasi Al-Quran berbasis web, yaitu quran.ksu.edu.sa (Project, n.d.).

Setelah masuk ke web tersebut, peserta dapat dilakukan pencarian kata sekaligus identifikasi letak ayat yang memuat kata yang dicari. Sebagai contoh, akan dicari kata صراط /*ṣirāt*/ dalam Al-Quran untuk diketahui berapa kali kemunculannya dan posisinya dalam surah dan ayat tertentu.



Gambar 2. Contoh hasil pencarian kata صراط /*ṣirāt*/ dalam Al-Quran berikut frekuensi kemunculan dan posisinya dalam surah dan ayat tertentu

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kata صراط /*ṣirāt*/ muncul sebanyak 45 kali dalam Al-Quran pada posisi surah dan ayat yang dapat dilihat pada tulisan di sebelah kanan awal ayat yang bersangkutan. Pengamatan sekilas terhadap hal itu memberikan informasi tentang jumlah kemunculan dan gambaran umum tentang makna ayat secara keseluruhan yang berkenaan dengan kata صراط /*ṣirāt*/ pada ayat yang bersangkutan. Hal lain, dengan mekanisme itu, dapat diidentifikasi juga sekilas kata apa yang bersanding langsung dengan kata صراط /*ṣirāt*/, baik di sisi kanan (sebelum) dan di sisi kiri (sesudah) kata tersebut.

Selain itu, ada pula website lain yang dapat digunakan untuk mencari frekuensi kemunculan suatu kata dengan melihat konkordansinya sesuai dengan mekanisme dan kaidah linguistik korpus. Mekanisme ini secara spesifik memperlihatkan suatu mekanisme untuk melihat situasi sekeliling suatu kata dengan menempatkan kata yang dicari di bagian tengah tampilan ayat, sehingga memudahkan pengamatan dan identifikasi terhadap kata-kata yang berkolokasi dengan kata yang dicari. Berikut contoh hasil pencarian kata pada website arabicorpus.byu.edu.



Gambar 3. Contoh hasil pencarian kata صراط /*ṣirāt*/ dalam korpus Al-Quran berikut konkordansinya pada website arabicorpus.byu.edu

Setelah mendapatkan gambaran tentang frekuensi dan posisi kata *صراط /ṣirāt/* dalam kitab suci Al-Quran, langkah berikutnya adalah penelusuran makna leksikal dalam bahasa Arab dari kata *صراط /ṣirāt/*—sebagai contoh. Langkah ini dapat dilakukan dengan merujuk antara lain kepada kamus *Mu'jam*. Sebagai contoh, berikut makna kata *صراط /ṣirāt/* dalam *Mu'jam* (1988) (Arabiyya, 1988).



Gambar 4. Tampilan halaman kamus *Mu'jam* yang menyajikan uraian makna kata *صراط /ṣirāt/*

Dari halaman tersebut dapat dilihat bahwa kamus *Majma'* cenderung mengartikan secara leksikal kata *صراط /ṣirāt/* dengan sinonimnya, yaitu kata *طريق /ṭarīq/*. Di sisi lain, dapat dilihat pula adanya sejumlah variasi yang ditunjukkan oleh kamus tentang makna kata *صراط /ṣirāt/*. Variasi makna itu secara umum mengindikasikan adanya perbedaan makna secara kontekstual, bergantung pada kata apa yang bersanding langsung dengan kata *صراط /ṣirāt/*. Sekilas dapat dipahami bahwa makna kata *صراط /ṣirāt/* sangatlah kontekstual. Acuan yang dimaksud dengan kata *صراط /ṣirāt/* ketika berpasangan dengan kata tertentu bisa jadi berbeda-beda. Namun demikian, makna kontekstual itu tidaklah mengubah makna leksikal-dasar kata tersebut, yaitu 'jalan', yang menurut kamus *Majma'* maknanya adalah *طريق /ṭarīq/*.

Lebih lanjut, pada bagian ini, di tahap berikutnya dilakukan inventarisasi terhadap variasi makna kontekstual dari kata *صراط /ṣirāt/* tersebut. Daftar makna yang tercantum pada kamus ekabahasa Arab tersebut dapat dicatat secara khusus dalam bentuk daftar variasi makna, sebagai bahan untuk dibandingkan dengan makna atau terjemahannya dalam bahasa Indonesia dalam proses analisis di tahap lebih lanjut. Demikian gambaran kegiatan pada pertemuan kedua dari rangkaian kegiatan ini.

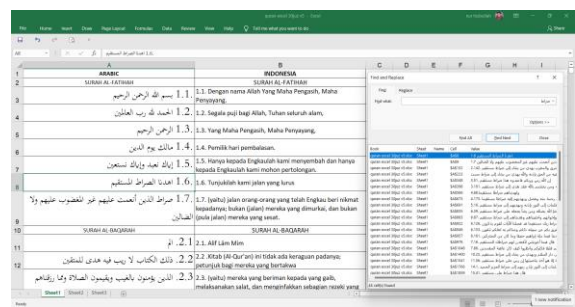
Pada pertemuan ketiga, kegiatan berkisar pada identifikasi terjemahan kata pada Al-Quran dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia dan arti kata pada kamus dwibahasa Arab-

Indonesia. Dalam hal ini, identifikasi terjemahan mengacu kepada Al-Quran dan Terjemahan Indonesia yang dirilis oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kementerian Agama RI versi terbaru tahun 2019. Fail terjemahan dalam format digital didapat oleh peneliti secara langsung dari pegawai LPMQ. Fail tersebut kemudian diolah lebih dulu menjadi korpus paralel Al-Quran dan Terjemahannya dalam format berikut.



Gambar 5. Tampilan format korpus paralel Al-Quran dan Terjemahannya dalam bahasa Indonesia

Maksud pembuatan dan pemanfaatan korpus paralel semacam itu adalah untuk memudahkan proses pencarian suatu kata dan melihat terjemahan kata ataupun ayat yang bersangkutan. Dengan demikian, setelah ditemukan suatu kosakata, dapat dilihat langsung terjemahannya pada kolom yang terdapat di sebelah kanan kolom ayat Arab yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Tampilan hasil pencarian kata *صراط /ṣirāt/* pada korpus paralel Al-Quran dan Terjemahannya

Pada tampilan tersebut dapat dilihat bahwa kata *صراط /ṣirāt/* muncul pada sejumlah ayat. Ketika tiap-tiap posisi ayat diklik, maka halaman aplikasi MS Excel akan bergeser menunjukkan ayat yang bersangkutan dan juga menampilkan kolom terjemahan berikutnya. Apa yang dilakukan oleh aplikasi MS Excel terhadap fail korpus tersebut dapat pula mengonfirmasi temuan hasil pencarian yang

dilakukan oleh aplikasi Al-Quran berbasis website semacam quran.ksu.edu.sa tadi. Selain itu, hasil temuan aplikasi MS Excel juga membantu pembaca untuk secara khusus mencermati suatu kata berikut artinya melalui mekanisme yang tersedia.

Setelah tiap kolom ayat dibuka dan dilihat terjemahannya, terjemahan yang ditemukan lalu dicatat dalam bentuk daftar atau tabel, untuk kemudian dibandingkan dengan terjemahan dari kata lain yang menjadi sinonim dari *صراط* /*ṣīrāt*/, yaitu kata *سبيل* /*sabīl*/, dan *طريق* /*ṭarīq*/ seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar arti kata yaitu *صراط* /*ṣīrāt*/, *سبيل* /*sabīl*/, dan *طريق* /*ṭarīq*/ dalam Al-Quran dan Terjemah Bahasa Indonesia

No	Kata	Variasi Terjemahan
1	صراط	jalan
2	سبيل	jalan
3	طريق طريقة	jalan jalan, adat kebiasaan

Setelah mengumpulkan terjemahan masing-masing kata dari Al-Quran dan Terjemahan Bahasa Indonesia, langkah berikutnya pada pertemuan ketiga adalah mengidentifikasi makna atau arti kata ketiga contoh kata yang dianalisis pada kamus dwibahasa Arab-Indonesia. Dalam hal ini, kamus yang diacu adalah kamus *Al-Munawwir* (Munawwir, 1984). Kamus ini dipilih sebagai acuan karena sangat populer di kalangan pembelajar bahasa Arab di Indonesia, khususnya di kalangan pondok pesantren.

Tabel 2. Daftar arti kata *صراط* /*ṣīrāt*/, *سبيل* /*sabīl*/, dan *طريق* /*ṭarīq*/ dalam Kamus Arab-Indonesia *Al-Munawwir*

No	Kata	Variasi Arti dalam Kamus
1	صراط	Jalan, lorong (h.773)
2	سبيل	Jalan (h.608)
3	طريق طريقة	Jalan, lorong, gang (h.849) jalan, cara (h.849)

Setelah mempelajari makna leksikal dari dua jenis kamus, yaitu kamus ekabahasa Arab *Mu'jam* dan kamus dwibahasa *Al-Munawwir*, langkah analisis berikutnya pada pertemuan keempat adalah menelaah relasi kesinoniman kata-kata dari *صراط* /*ṣīrāt*/, yaitu kata *سبيل* /*sabīl*/,

dan *طريق* /*ṭarīq*/. Langkah ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat analisis konkordansi pada linguistik korpus, analisis komponen (Nida, 1975)(Nida, 1975), dan analisis kluster (Anthony, 2019). Analisis konkordansi dilakukan dengan memanfaatkan website *arabicorpus.byu.edu* (Parkinson, 2012) seperti berikut ini;



Gambar 7. Kombinasi tampilan konkordansi kata *صراط* /*ṣīrāt*/, yaitu kata *سبيل* /*sabīl*/, dan *طريق* /*ṭarīq*/ dalam Al-Quran

Melalui mekanisme tersebut, dapat diamati bahwa masing-masing dari ketiga kata itu memiliki komponen makna yang memberikan batasan spesifik mengenai konteks kalimat atau ayat. Dari pengamatan terhadap keseluruhan ayat yang memuat ketiga kata itu, dapat diidentifikasi bahwa tiap kata memiliki komponen berikut.

Tabel 3. Daftar komponen makna صراط /širāt/, سبيل /sabīl/, dan طريق /ṭarīq/ hasil identifikasi terhadap konkordansi kata dalam ayat yang bersangkutan

Kata Komponen	صراط /širāt/	سبيل /sabīl/	طريق /ṭarīq/
	[+lurus]		[+lurus]
		[+petunjuk]	[+petunjuk]
Komponen Umum	[+neraka]		[+neraka jahanam]
	[+milik Allah]	[+jalan Allah]	
	[+petunjuk]	[+petunjuk]	
		[+benar]	[+kebenaran]
		[+orang beriman]	[+jihad]
		[+perang]	
		[+berderma]	[+berhijrah]
		[+anak yatim]	
		[+orang miskin]	[+setan]
Komponen Diagnostik	[+ibadah]	[+kesesatan]	
	[+kehendak (Allah)]	[+orang berdosa]	
	[+agama]	[+menghalangi]	
		[+menyimpangkan]	
		[+menyesatkan]	[+azab]
		[+perbuatan]	[+dunia]
		[+akhirat]	
		[+surga]	[+sekutu]

Untuk memperkuat analisis komponen, dilakukan pula analisis kluster dengan alat bantu aplikasi AntConc (Anthony, 2019). Analisis kluster berguna untuk membatasi jangkauan kolokasi kata yang paling dekat dan paling sering muncul sehingga dapat diasumsikan bahwa pasangan kata yang terbentuk membangun rumusan makna yang kontekstual-spesifik. Berikut hasil analisis kluster terhadap kata صراط /širāt/, سبيل /sabīl/, dan طريق /ṭarīq/.

Tabel 4. Daftar kluster yang terbentuk melibatkan kata صراط /širāt/, سبيل /sabīl/, dan طريق /ṭarīq/

No	صراط /širāt/	سبيل /sabīl/	طريق /ṭarīq/
1	صراط مستقيم /širāt [n] mustaqīm [n]/ 'jalan lurus'	سبيل الله /sabīl [n] Allāh [n]/ 'jalan Allah'	طريق مستقيم /ṭarīq [n] mustaqīm[n]/ 'jalan lurus'
2	الصراط المستقيم /al-širāt [n] al- mustaqīm [n]/ 'jalan lurus'	سبيل الرشد /sabīl [n] al- rasyād [n]/ 'jalan petunjuk'	طريق جهنم /ṭarīq [n] jahannam [n]/ 'jalan neraka'
3	صراط العزيز الحميد /širāt [n] al-aziz [n] al-ḥamīd [n]/ 'jalan (Allah) Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji'	سبيل الرشاد /sabīl [n] al-rusyd [n]/ 'jalan yang benar'	
4	الصراط السوي	سبيل الطأغوت	

No	صراط /širāt/	سبيل /sabīl/	طريق /ṭarīq/
	/al-širāt [n] al- sawiyiy [n] 'jalan yang lurus'	/sabīl [n] al-ṭāgūt [n]/ 'jalan Tagut'	
5	صراط الجحيم /širāt [n] al-jahīm [n]/ 'jalan ke neraka'	سبيل الغي /sabīl [n] al-gayy [n]/ 'jalan yang sesat'	
6	صراط الحميد /širāt [n] al-ḥamīd [n]/ 'jalan Allah Maha Terpuji'	سبيل المؤمنين /sabīl [n] al- mu`minīn [n]/ 'jalan orang-orang iman'	
7	صراط الله /širāt [n] Allāh [n]/ 'jalan Allah'	سبيل المجرمين /sabīl [n] al- mujrimīn [n]/ 'jalan orang-orang yang berbuat dosa'	
8	صراط ربك مستقيما /širāt [n] Rabbika [n] mustaqīmān [n] 'jalan Tuhanmu yang lurus'	سبيل المفسدين /sabīl [n] al- mufsidīn [n]/ 'jalan orang-orang yang berbuat kerusakan'	
9		سبيل ربك /sabīl [n] Rabbika [n]/ 'jalan Tuhanmu'	

Berdasarkan sejumlah langkah analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga kata contoh dimaksud memiliki relasi kesinoniman sangat dekat. Terlihat bahwa kata طريق /ṭarīq/ lebih umum sifatnya dan tidak memiliki komponen makna yang spesifik. Kata صراط /širāt/ identik dengan konteks jalan lurus dan jalan “Islam”. Kata سبيل /sabīl/ lebih identik dengan nama diri Allah dalam konteks keislaman yang khusus seperti jihad, berderma, dan berhijrah.

Dalam hal terjemahan kata tersebut dalam *Al-Quran dan Terjemah Bahasa Indonesia*, ditemukan bahwa ketiganya memiliki padanan yang sama yaitu ‘jalan’. Dalam pemaknaan itu, kata “jalan” sejatinya tidak mengacu kepada konsep “jalan” secara riil dengan makna denotatif, tapi lebih bersifat metaforis dengan makna konotatif. Kata صراط /širāt/ yang berkenaan dengan jalan yang terang atau jelas dan bisa mengarah lurus kepada Allah (Islam) ataupun menyimpang. Kata سبيل /sabīl/ memiliki dimensi makna ‘jalan yang bisa ditempuh oleh manusia untuk menuju Allah dengan mengerjakan perintah-Nya’ dan bermakna ‘jalan

yang ditempuh orang kafir dengan mengajak orang beriman untuk meninggalkan jalan Allah dan mengikuti mereka menempuh jalan setan tersebut'. Adapun makna kata طريق /*ṭarīq*/ lebih luas dan umum lagi, yaitu 'jalan kebaikan yang ditempuh untuk mencapai kebenaran' atau 'jalan keburukan yang ditempuh menuju neraka'.

Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa bahasa Arab kaya akan kosa kata dalam menjelaskan konsep "jalan" dengan tiga pilihan nomina tersebut dalam tiap-tiap konteks yang berbeda dan spesifik dalam ayat-ayat Al-Quran. Dalam konteks leksikal, pemadanan ketiga nomina itu dengan pilihan tunggal kata "jalan" masih berterima dalam bahasa Indonesia, karena memang tidak ada alternatif sinonimi yang tersedia untuk menggantikan kata "jalan" sebagai makna dari ketiga kata tersebut.

Sebagai evaluasi dari kegiatan ini, peserta diberikan porsi latihan dan diskusi mengenai metode yang dikenalkan kepada mereka. Dengan metode wawancara singkat, para peserta secara umum dapat memahami langkah-langkah analisis semantik tersebut dan dapat menggunakannya untuk analisis kosakata lain yang juga memiliki hubungan sinonimi dalam Al-Quran. Di sisi lain, masih terdapat kesulitan bagi sebagian peserta yang belum memiliki kemampuan dasar bahasa Arab karena belum mampu mengakses pustaka acuan berbahasa Arab *gundul*. Namun begitu, mereka cukup paham dengan pendekatan komputasional pada aspek linguistik korpus karena mereka cukup punya wawasan tentang internet dan komputer.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berangkat dari niat baik mengenalkan metode linguistik untuk mengkaji kitab suci Al-Quran, kegiatan ini alhamdulillah dapat membuka wawasan sebagian kalangan dalam upayanya memahami ajaran inti Islam yang terdapat dalam Kitabullah.

Pada praktiknya, peserta pelatihan memang mengalami kendala karena perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab dan membaca Al-Quran. Namun, pelatihan singkat membaca bahasa Arab sedikitnya mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran mereka. Lebih lanjut, pendekatan linguistik ini masih relatif baru dan cukup kompleks untuk diterapkan. Namun, para peserta pelatihan memandang pendekatan yang dilatihkan cukup efektif untuk memahami seluk

beluk kosakata Al-Quran berikut maknanya dalam bahasa Arab dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Lebih lanjut disarankan kepada lembaga Al-Azhar secara umum, termasuk unit-unit kegiatan kajian dan pelatihan yang lebih kecil, dapat mempertimbangkan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan ini untuk diperkenalkan kepada kalangan internal Al-Azhar secara lebih luas dan merata, khususnya kepada para calon pendakwah yang sudah memiliki kemampuan dasar bahasa Arab dan Al-Quran, agar pendekatan ini memberikan tambahan wawasan yang berguna bagi proses dakwah Al-Azhar secara mikro di kalangan internal lembaga maupun secara makro di luar kepada umat Islam seluas-luasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan dihaturkan kepada LPPM UAI atas fasilitasi dan pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih pula kepada pengurus Takmir Masjid Raya Al-Azhar Sentraprimer dan pengelola Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Kampus Sentraprimer atas fasilitasnya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, L. (2019). *AntConc* (Windows 64-bit v.3.5.8). Faculty of Science and Engineering Waseda University. <https://www.laurenceanthony.net/software/antconcl/>
- Arabiyya, M. A.-L. A.-. (1988). *Mu'jam Alfaz Al-Quran Al-Karim*. Majma Al-Lughah Al-Arabiyya.
- Hizbullah, N. (2014). Program Kajian Bahasa Arab Al Qur'an dan Pemahamannya dengan Metode Komprehensif. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(4), 267. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i4.77>
- Munawwir, A. W. (1984). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Muttakin, A. (2016). Kaidah Kebahasaan dalam Kajian Tafsir. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1594>
- Nida, E. A. (1975). *Componential Analysis of Meaning*. Mouton.
- Parkinson, D. (2012). *arabiCorpus*. <http://arabicorpus.byu.edu/>

Project, K.-E. M. (n.d.). *Aayat* (1.4). King Saud University.

<http://quran.ksu.edu.sa/ayat/?l=en>

Saepudin, D. M., Solahudin, M., & Khairani, I. F. S. R. (2007). Iman dan Amal Saleh Dalam Alquran (Studi Kajian Semantik). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*,

2(1), 10–20. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1805>